

## **Peran Interaksi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Megawati Gulo<sup>1</sup>, Indah Karyani Zega<sup>2</sup>, Nika Tri Warna Lase<sup>3</sup>, Lestari Waruwu<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Nias, Jalan Yos Sudarso Ujung No. 118/E-S, Ombolata Ulu, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara  
megaw1744@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to: (1) describe the role of teacher interaction in increasing student motivation; (2) identify the teacher's challenges in increasing student motivation; and (3) providing new knowledge and perspectives to educators about the teacher's role in increasing student learning motivation. Descriptive qualitative research methodology was used in this study to collect data through observation, interviews, and record keeping. The theoretical basis that is used as a research guide is in accordance with the reality in the regions included in the results and discussion. Grade VIII students and one of the teacher were used as research participants for learning at SMP Negeri 1 Moro'o. The problem of this research is motivation increases student learning through the role of the teacher. The research findings show that teachers have succeeded in improving their roles as mentors, instructors, and class leaders as well as motivating students to learn.

**Keywords:** Role, Teacher Interaction, Learning Motivation

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan peran interaksi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa; (2) mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi siswa; dan (3) memberikan pengetahuan dan perspektif baru kepada pendidik tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan pencatatan. Landasan teori yang digunakan sebagai pedoman penelitian sesuai dengan kenyataan di daerah dicantumkan dalam hasil dan pembahasan. Siswa kelas VIII dan salah satu guru digunakan sebagai peserta penelitian untuk pembelajaran di SMP Negeri 1 Moro'o. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar siswa melalui peran guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru telah berhasil mengisi peran mereka sebagai mentor, instruktur, dan pemimpin kelas sekaligus memotivasi siswa untuk belajar.

**Kata Kunci :** Peran, Interaksi Guru, Motivasi Belajar

---

Copyright (c) 2023 Megawati Gulo, Indah Karyani Zega, Nika Tri Warna Lase, Lestari Waruwu

✉ Corresponding author: Megawati Gulo

Email Address: megaw1744@gmail.com (Jalan Yos Sudarso Ujung, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli Sumatera Utara)

Received 21 June 2023, Accepted 28 June 2023, Published 30 June 2023

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran melibatkan kontak siswa dengan guru, yang berfungsi sebagai sumber belajar dalam setting pendidikan (Rahmatika et al., 2022). Melalui kegiatan instruksional, pendidikan merupakan upaya sengaja untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia. Motivasi belajar merupakan salah satu variabel internal yang mempengaruhi berjalannya suatu proses belajar mengajar. Motivasi merupakan faktor pendorong internal utama yang mendorong kegiatan belajar dan menjamin dihindarinya kegiatan belajar.

Motivasi belajar adalah komponen psikologis, non-intelektual. Bahkan seseorang dengan tingkat kecerdasan yang tinggi mungkin kesulitan untuk belajar karena kurangnya minat. Bagi guru dan siswa, motivasi sangat penting untuk proses belajar mengajar. Untuk menjaga dan meningkatkan kegairahan siswa dalam belajar, guru harus memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang motivasi

siswa. Kegairahan belajar siswa dapat ditumbuhkan melalui motivasi belajar, yang akan memotivasi mereka untuk menyelesaikan tugas belajar. Karena motivasi mereka, siswa menyukai tugas belajar yang mereka lakukan.

Banyak siswa saat ini kurang tertarik untuk belajar. Hal ini terlihat dari cara siswa tertentu mendekati pembelajaran, kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi, dan gagal menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru. Menurut beberapa survei, banyak siswa yang masih kesulitan menulis paragraf ekspositori. Kekurangan tersebut disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar, serta metode yang digunakan oleh guru sebelumnya masih monoton sehingga motivasi belajar siswa kurang memadai, kemudian sarana dan prasarana kurang memadai sehingga mengakibatkan efek belajar siswa yang kurang baik (L. Waruwu dan I. Zega, 2022).

Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis. Sering ditemukan dalam pembelajaran khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia, ketika guru menyuruh siswa menuliskan sebuah kalimat di depan kelas, banyak siswa yang kurang mampu menulis baik dilihat dari segi diksi maupun dari segi bahasa yang dituliskan, hal tersebut terjadi karena siswa kurang berlatih dan tidak memiliki motivasi dalam melakukan kegiatan dalam menulis (Bawamenewi, 2022).

Guru memiliki kekuatan untuk memperkuat dan menanamkan keinginan untuk belajar. Karena guru memainkan peran paling signifikan dalam kegiatan pendidikan, setelah murid. Guru berpartisipasi dalam rekayasa pedagogis sebagai pendidik. Guru menciptakan strategi pendidikan dan memanfaatkannya untuk memfasilitasi belajar dan mengajar. Guru berfungsi sebagai instruktur yang mengajar siswa moral, kebajikan, dan keterampilan sosial. Seorang guru membutuhkan basis pengetahuan dan keahlian yang luas untuk melakukan fungsi ini. Faktor utama dalam meningkatkan motivasi siswa adalah hubungan antara guru dan siswa. Lingkungan belajar yang mendukung, merangsang, dan memotivasi adalah sesuatu yang dapat diciptakan oleh instruktur yang efektif untuk siswa mereka. Dalam interaksi ini, guru dapat menggunakan berbagai strategi dan pendekatan yang relevan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar siswa, dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam memotivasi belajar siswa. Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan peran seorang guru dalam memotivasi anak didik, serta tantangan seorang guru dalam memotivasi belajar siswa.

Manfaat dari penelitian ini khususnya lembaga pendidikan, memberikan dampak kepada guru dan peserta didik dalam perkembangan kinerja seorang guru berupa informasi secara teoritis tentang peran dan kendala guru dalam memotivasi belajar siswa. Bagi peneliti bisa menambah wawasan keilmuan terkait dengan peran guru dalam memotivasi belajar siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang melibatkan pengamatan terhadap lingkungan sekolah, termasuk murid dan guru terdekat. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode yang diterapkan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Moro'o dengan menjadikan siswa/siswi kelas VIII yang telah mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dan salah satu guru menjadi subjek penelitian.

Di SMP Negeri 1 Moro'o dilakukan triangulasi berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang masing-masing memberikan bukti atau data yang berbeda melalui wawancara dan observasi. Ini akan meningkatkan kedalaman pengetahuan, memungkinkan peneliti menemukan kebenaran yang dapat diverifikasi, dan juga menghasilkan dokumentasi yang akan mendukung dan mengklarifikasi klaim asli dan memberikan informasi yang dapat dipahami oleh pembaca.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Guru menurut UU no. 14 tahun 2005 “adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” (Arianti, 2018)

Guru mendukung siswa untuk mengembangkan potensi, minat dan nilai pribadi dengan partisipasi mereka dalam pembelajaran yang membiarkan mereka menciptakan tujuan dan sasaran mereka sendiri. *Teachers play a vital role in creating an environment that supports student learning* (Singh, 2021). Pendidik perlu mengidentifikasi kebutuhan siswa dan konsekuensi dari tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Misalnya, mencapai tujuan pembelajaran adalah memahami suatu ilmu pengetahuan. Pencapaian ini bisa bermacam-macam, antara lain: wawasan yang luas sehingga bisa berkarya dalam bidang ilmunya, mencapai nilai tinggi di kelas sehingga bisa membanggakan diri sendiri dan orang tua, juara kelas sehingga mendapatkan hadiah dari orang tua maupun guru, mendapatkan nilai memuaskan di kelas sehingga ada batu loncatan untuk terus mengasah kemampuan yang dimiliki (Idzhar, 2016).

Alasan di atas menunjukkan bagaimana anak-anak membutuhkan berbagai bentuk insentif. Orang-orang mungkin berpendapat bahwa jika seorang siswa terlibat dalam perilaku belajar karena keinginan untuk belajar lebih banyak tentang suatu mata pelajaran dan menjadi terpelajar, maka belajar adalah satu-satunya cara untuk memenuhi kebutuhan ini dan belajar adalah satu-satunya pilihan alternatif. Perilaku belajar tersebut kemudian akan disertai dengan minat dan kesenangan. Adam dan Dickey dalam bukunya Hamalik menyatakan peran guru sangat banyak, yaitu :

### ***Guru Sebagai Pemimpin Kelas***

Sebagai pemimpin kelas, guru memiliki peran penting dalam membimbing, memotivasi, dan menilai siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa maksud guru sebagai pemimpin kelas yaitu : guru sebagai pengambil keputusan yang bijak saat melaksanakan pembelajaran, menjadi panutan yang

baik bagi anak didik, dalam perilaku pembelajaran menanamkan jiwa karakter kepemimpinan, mengenal dengan baik karakter maupun bakat yang berbeda-beda dari setiap anak didik dan keterlibatan guru dalam pembelajaran memberi pengaruh yang besar untuk siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setiap guru harus bertindak selayaknya sebagai pemimpin di kelas.

Dalam menjalankan peran sebagai pemimpin kelas, seorang guru harus memiliki keterampilan-keterampilan tersebut untuk memastikan bahwa siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien. Keterampilan komunikasi yang baik, manajemen kelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, memotivasi siswa, mengambil keputusan yang bijak serta mengembangkan diri sendiri adalah beberapa keterampilan kepemimpinan yang perlu dipupuk oleh seorang guru.

### ***Guru Sebagai Pengajar***

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat berpengaruh dalam konteks guru sebagai pengajar, untuk itu guru harus kompeten dalam topik atau konten yang diajarkan dan senantiasa mengembangkannya dalam arti menumbuhkan kapasitas dirinya dalam hal pengetahuan terkini. Fakta bahwa seorang guru juga seorang siswa adalah salah satu faktor yang harus dia perhatikan. Dengan kata lain, pendidik tidak boleh berhenti berkembang. Oleh karena itu, guru harus memperluas keahlian mereka untuk memenuhi peran mereka sebagai aktor dan secara efektif menjelaskan apa yang mereka ajarkan dalam bahasa umum yang mudah dipahami siswa.

Menurut temuan wawancara, ketika seorang guru mempresentasikan konten menggunakan satu perangkat pembelajaran, mayoritas siswa kurang memperhatikan. Beberapa siswa asyik dengan pikirannya sendiri, melamun, bermain dengan pulpenya, mengganggu temannya, tidak memperhatikan apa yang diajarkan, tidur, mencoret-coret, dan bertukar cerita dengan teman sebayanya. Untuk memfasilitasi pembelajaran, guru tidak hanya menyediakan bahan yang diperlukan tetapi juga menunjukkan kemahiran mereka dalam menjalankan kursus yang efektif dan melibatkan siswa mereka dalam proses pembelajaran.

### ***Guru Sebagai Pembimbing***

Sebagai pembimbing, guru harus dapat membantu siswa menemukan potensi dirinya, mengidentifikasi masalah yang dihadapinya, menyesuaikan diri dalam banyak hal, mengembangkan karakter dan memperbaiki nilai-nilai, serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi anak didik. Oleh karena itu, guru harus mampu membimbing siswa dan memberikan solusi yang tepat agar siswa berhasil mencapai tujuan pembelajarannya.

Pengajaran yang berhasil berarti harus ada partisipasi aktif siswa mempelajari. Kedua hal itu berjalan beriringan, belajar dan mengajar masing-masing memiliki pengaruh satu sama lain. Keberhasilan guru dalam mengajar ditentukan oleh aktivitas belajar siswa, seperti halnya keberhasilan akademik siswa juga ditentukan oleh peran guru dalam mengajar. Instruksi diartikan sebagai upaya untuk merangsang, membimbing, mengarahkan dan mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam mengelola kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Guru membimbing peserta didik dengan peraturan yang ada di sekolah dan siswa dipandu oleh peraturan yang ada sejak mereka tiba di sekolah dan ketika mereka meninggalkan lingkungan sekolah.

### ***Motivasi Belajar Siswa***

Motivasi belajar adalah dorongan atau kecenderungan siswa untuk terlibat dalam kegiatan akademik yang didorong oleh keinginan untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Karena dapat mempengaruhi minat dan kegairahan siswa untuk belajar, maka motivasi siswa sangat penting dalam proses pembelajaran.

Dalam hal bagaimana hal itu mempengaruhi lingkungan belajar, siswa yang tidak lapar akan sangat termotivasi untuk belajar. Persyaratan fisik dipenuhi sebelum beralih ke tingkat tuntutan berikutnya, yaitu keamanan. Misalnya, seorang siswa tidak akan termotivasi untuk belajar jika mereka merasa terintimidasi atau dijauhi oleh teman sebayanya atau gurunya. Dorongan untuk merasa penting, disambut, dan dihargai disebut sebagai kebutuhan akan harga diri. Seorang siswa yang memenuhi kebutuhan ini akan percaya diri, merasa dihargai, kuat, kompeten, dan berharga dalam hidup. Persyaratan yang paling penting atau mendesak adalah bahwa siswa merasa bebas untuk melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka jika semua kebutuhan mereka terpenuhi. Dorongan untuk menyadari dan memahami karakteristik kognitif yang paling mendasar merupakan komponen dasar kesadaran diri (Suharni, 2021).

Karakteristik motivasi yang ada pada peserta didik adalah (Sardiman A.M, 2011):

### **Tekun Menghadapi Tugas**

Tekun mengerjakan tugas adalah indikator motivasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama dan menyelesaikan tugas dengan baik. Siswa yang tekun dalam mengerjakan tugas akan memperlihatkan ketekunan, kesabaran, konsistensi, ketelitian, dan kehati-hatian dalam menyelesaikan tugas, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Individu yang termotivasi sering memperhatikan dan bekerja dengan rajin untuk menyelesaikan tugas yang diberikan karena mereka ingin menunjukkan bakat atau kemampuan mereka untuk mencapai tujuan mereka lebih cepat. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu membantu siswa untuk menjadi tekun dalam mengerjakan tugas dengan memberikan tugas yang menantang dan sesuai dengan kemampuan siswa, memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif, serta memberikan motivasi yang tepat agar siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Sebagian besar siswa memiliki perasaan campur aduk, seperti terkadang malas dan terkadang rajin menyelesaikan tugasnya. Hal ini dapat terjadi pada siswa, karena kepribadian setiap siswa yang berbeda-beda. Untuk itu, seorang siswa didorong untuk bertahan dalam mengerjakan tugas agar tidak menumpuk dan tidak melelahkan siswa.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak tekun dan rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Itu disebabkan karena adanya rasa malas, mengabaikan dan juga tidak mau bertanya kepada teman dan juga kepada guru tentang apa yang

belum dipahami dalam materi yang disampaikan. Sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh pendidik.

### **Ulet Menghadapi Kesulitan**

Ulet dalam menghadapi kesulitan adalah indikator motivasi belajar siswa yang menunjukkan kemampuan siswa untuk mengatasi hambatan dan kesulitan dalam belajar. Siswa yang ulet dalam menghadapi kesulitan akan memperlihatkan ketekunan, kesabaran, kemampuan untuk mencari solusi dan alternatif yang tepat dalam menyelesaikan masalah, serta kemampuan untuk belajar dari kesalahan dan kegagalan.

Selain itu, siswa yang ulet dalam menghadapi kesulitan akan memperlihatkan kemampuan untuk bertahan dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu membantu siswa untuk menjadi ulet dalam menghadapi kesulitan dengan memberikan tugas yang menantang dan sesuai dengan kemampuan siswa, memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif, serta memberikan motivasi yang tepat agar siswa dapat mengatasi hambatan dan kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, masih banyak siswa yang enggan untuk bertanya tentang materi pembelajaran ketika guru memberikan kesempatan untuk melakukannya. Siswa tersebut kurang percaya diri dan takut melakukan kesalahan, sehingga mereka berpura-pura mengerti atau memahami materi yang disampaikan guru.

### **Menunjukkan Minat terhadap Berbagai-macam Masalah**

Siswa yang menunjukkan minat dalam berbagai tantangan menunjukkan motivasi mereka, menunjukkan bahwa mereka ingin memecahkan kesulitan dan tertarik dalam berbagai masalah. Siswa yang tertarik dengan berbagai kesulitan akan menunjukkan kemampuan mereka untuk menangani tantangan dan memberikan jawaban. Siswa yang menunjukkan minat dalam berbagai masalah juga akan lebih berani dalam menangani masalah dan cenderung tidak cepat menyerah ketika menghadapi tantangan. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mendorong siswa untuk memecahkan masalah dan menunjukkan ketertarikan terhadap berbagai masalah dengan memberikan tugas yang menantang dan sesuai dengan kemampuan siswa, menawarkan umpan balik yang membantu, dan memotivasi mereka secara tepat.

### **Lebih Senang Bekerja Mandiri**

Siswa yang lebih senang bekerja mandiri adalah indikator motivasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri dan memiliki motivasi untuk mencari tahu dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Siswa yang lebih senang bekerja mandiri akan memperlihatkan kemampuan untuk menetapkan tujuan pembelajaran, mengontrol waktu dan usaha mereka sendiri untuk belajar, serta memiliki motivasi belajar yang tinggi. Selain itu, siswa yang lebih senang bekerja mandiri akan memperlihatkan kemampuan untuk belajar secara mandiri pada saat menghadapi kesulitan.

Dari hasil observasi beberapa siswa senang belajar sendiri dan juga mencari referensi lain tentang materi yang telah dipelajari untuk dapat lebih mudah dalam mengerjakan tugas. Tetapi sebagian siswa lebih suka kerja kelompok karena mempermudah mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, misalnya mereka saling bertukar pendapat, mengerjakan bersama dan mencari referensi yang dapat mendukung dalam menyelesaikan tersebut.

### ***Cepat Bosan Pada Tugas yang Rutin***

Siswa yang cepat bosan pada tugas yang rutin adalah indikator motivasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa siswa membutuhkan variasi dalam pembelajaran agar tetap termotivasi. Siswa yang cepat bosan pada tugas yang rutin akan memperlihatkan kurangnya minat dan semangat dalam menyelesaikan tugas yang bersifat mekanis atau berulang-ulang.

Oleh karena itu, seorang guru harus mampu membantu siswa untuk tetap termotivasi dengan memberikan variasi dalam pembelajaran, seperti memberikan tugas yang menantang dan kreatif, menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, serta memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif agar siswa dapat tetap termotivasi dalam belajar.

### ***Dapat Mempertahankan Pendapatnya***

Mempertahankan pendapat dalam konteks motivasi belajar berarti siswa memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis dalam mengevaluasi informasi yang diterima, mengemukakan argumen yang jelas dan terstruktur dalam mendukung pendapatnya, mendengarkan pendapat orang lain dan menghargai perbedaan pendapat, serta mempertimbangkan sudut pandang orang lain dan mencari solusi yang terbaik dalam situasi yang kompleks. Siswa yang dapat mempertahankan pendapatnya akan memperlihatkan kemampuan untuk berpikir kritis, mengemukakan argumen yang jelas, dan mempertimbangkan sudut pandang orang lain dalam menyelesaikan masalah.

### ***Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini***

Siswa yang tidak mudah melepaskan hal yang diyakini adalah indikator motivasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk mempertahankan pendapatnya dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap pendapatnya. Siswa yang tidak mudah melepaskan hal yang diyakini akan memperlihatkan kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis dalam mengevaluasi informasi yang diterima, mengemukakan argumen yang jelas dan terstruktur dalam mendukung pendapatnya, serta mempertimbangkan sudut pandang orang lain dan mencari solusi yang terbaik dalam situasi yang kompleks. Selain itu, siswa yang tidak mudah melepaskan hal yang diyakini akan memperlihatkan kemampuan untuk mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, seorang guru harus mampu mengidentifikasi indikator motivasi belajar siswa dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat motivasi siswa.

### ***Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-soal***

Siswa yang senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal adalah indikator motivasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis dalam mengevaluasi informasi yang diterima, memiliki motivasi untuk mencari tahu dan menyelesaikan masalah, serta memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah secara mandiri. Siswa yang senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal akan memperlihatkan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis informasi, dan mencari solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah.

Selain itu, siswa yang senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal akan memperlihatkan kemampuan untuk belajar secara mandiri dan mencari tahu serta menyelesaikan masalah secara mandiri. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, seorang guru harus mampu mengidentifikasi indikator motivasi belajar siswa dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat motivasi siswa.

Dari hasil observasi, sebagian siswa kreatif dan berpikir kritis dalam mengulas kembali materi dan mengerjakan soal-soal yang ada pada buku cetak. Dan juga beberapa siswa yang mengabaikan atau tidak peduli dengan tugas ataupun dalam mencari referensi tentang soal-soal latihan yang ada pada buku cetak.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, penulis menarik kesimpulan bahwa : (1) Guru berperan sebagai pendidik, pembimbing dalam proses belajar mengajar dan juga memberikan motivasi. (2) Guru mendukung siswa untuk mengembangkan potensi, minat dan nilai pribadi dengan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Peran interaksi guru sangat dibutuhkan dalam memotivasi anak didiknya. Dalam situasi ini, guru adalah contoh teladan yang sangat baik bagi siswa. Setiap siswa memiliki kepribadian dan potensi yang unik, sehingga guru harus mendekati setiap sifat ini dengan sikap yang mendukung namun kuat.

Saran yang disampaikan dalam penelitian ini yaitu memberikan informasi secara teoritis tentang pentingnya interaksi antara guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

### **REFERENSI**

- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Bawamenewi, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Melalui Metode Penugasan di Sekolah Menengah Pertama Arozatulo Bawamenewi, 0000, 10–22.
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*, 2(2), 221–228.
- L. Waruwu dan I. Zega. (2022). Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Ekspositoris



dengan Menggunakan Strategi Active Knowledge Sharing di Kelas XI SMK Negeri 1 Afulu Lestari Waruwu 1 , Imansudi Zega 2, 0000(1), 74–79.

- Rahmatika, D., Muriani, M., & Setiawati, M. (2022). Peran Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 7 Kubung. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 132–138. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2733>
- Sardiman A.M. (2011). Mengungkapkan Ada Beberapa Bentuk Dan Cara Untuk Menumbuhkan Motivasi Dalam Kegiatan Belajar Di Sekolah, 4, 9–32.
- Singh, P. (2021). The Role of Teachers in Motivating Students to Learn. *Technolearn An International Journal of Educational Technology*, 11(1), 2013–2016. <https://doi.org/10.30954/2231-4105.01.2021.6>
- Suharni. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa, 6(1), 172–184.